

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri 2 Purwodadi
 Kelas / Semester : VI / Genap
 Tema 6 : Menuju Masyarakat Sejahtera
 Sub tema : Literasi/Aku Suka Membaca
 Pembelajaran ke : 3
 Alokasi waktu : 2 jam pelajaran

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan membaca cerita, siswa dapat memperkirakan informasi yang dapat diperoleh dari teks non fiksi melalui judulnya dengan benar. (Muatan BI)
2. Melalui kegiatan menganalisis bacaan, siswa dapat menghubungkan ciri-ciri pubertas pada laki-laki dan perempuan dengan kesehatan reproduksi dengan tepat. (Muatan IPA)

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK). 	15 menit
Kegiatan Inti	<p style="text-align: center;">MODEL PROBLEM BASED LEARNING</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa membuka bacaan yang berjudul “ <i>Manajemen Sampah di Kampung Rawajati</i>” sesuai petunjuk Guru - Guru memulai pembelajaran dengan memberikan sebuah persoalan yang akan dipecahkan siswa : “Budi sedang membuka-buka buku, ia ingin membaca untuk menambah wawasan, dia menemukan teks yang berjudul “Manajemen Sampah di Kampung Rawajati”. Coba bantu budi untuk memperkirakan apa isi bacaan dari judul itu agar Budi semakin bersemangat untuk membaca.(orientasi) - Guru memberikan petunjuk tentang judul bacaan yang akan dikupas (Organisasi Peserta didik) - Siswa mulai mengembangkan dan memperkirakan isi bacaan dari judul yang sudah ada dan ditulis di buku masing-masing (penyelidikan dan pengumpulan data) - Siswa membacakan hasil kerja secara bergantian sesuai petunjuk Guru (penyajian hasil) - Guru memberikan umpan balik dan penjelasan tentang materi yang dipelajari (evaluasi) - Guru mengarahkan Siswa membuat kelompok belajar - Guru merangsang siswa dalam materi tentang Pubertas dengan mengajukan sedikit cerita beberapa pertanyaan <ol style="list-style-type: none"> a. Perubahan kondisi tubuh apa saja yang kalian alami dan rasakan dimasa sekarang ini? b. Apa saja perbedaan perubahan pada siswa laki-laki dan perempuan? - Guru memberikan sebuah permasalahan berbentuk pertanyaan yang harus dipecahkan siswa dengan kelompok mereka (Orientasi) <i>Permasalahan “Tono dan Tini adalah saudara kembar, sekarang mereka duduk di kelas 6 SD. Suatu hari mereka bingung dengan perubahan fisik yang mereka alami. Setelah bertanya kepada orangtua, mereka tahu bahwa mereka mengalami fase pubertas. Bantu mereka untuk mengetahui lebih banyak tentang pubertas dan cara memelihara kesehatan dalam masa pubertas itu!</i> - Guru mengkondisikan siswa untuk berdiskusi dan membagi tugas dalam kelompok dengan memanfaatkan sumber bacaan dari LKS dan Buku siswa (Organisasi peserta didik) - Siswa melaksanakan penyelidikan dan pengumpulan data (Penyelidikan dan pengumpulan data) - Siswa mepresentasikan hasil kerja kelompok secara bergantian di depan kelas (penyajian hasil) - Guru memberikan umpan balik, masukan, penjelasan, dan penghargaan kepada tiap kelompok yang tampil (Analisis dan Evaluasi) - Siswa bersama Guru menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan <p>Guru bersama siswa merefleksi kegiatan pembelajaran hari ini</p>	140 menit
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> A. Siswa mapu mengemukakan hasil belajar hari ini B. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan C. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. D. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan Nasionalisme, Persatuan, dan Toleransi E. Salam dan doa penutup dipimpin oleh salah satu siswa (Religius) 	15 menit

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

....., Januari 20..
Guru Kelas 6

(.....)
NIP.....

Eko Bagus Budi Utomo
NIP.

LAMPIRAN 1

A. MATERI PEMBELAJARAN

- Perkiraan informasi berdasarkan kata kunci dari judul.
- Bacaan Kampung Rawajati
- Bacaan Pubertas

B. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Ceramah, Diskusi, Penugasan
- Model : PBL

LAMPIRAN 2

A. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

Penilaian Sikap

No	Nama	Perubahan Tingkah Laku											
		Teliti				Cermat				Percaya Diri			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1													
2													
3													
4													
5													
6													
7													
8													
9													
10													
11													
12													
13													

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

Penilaian

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Pengetahuan	<p>Memenuhi ketiga kriteria yang diberikan. yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mampu menyebutkan judul bacaan dengan tepat. Mampu menyebutkan upaya membangun masyarakat Indonesia sejahtera dengan tepat. Mampu menyebutkan pelaksanaan kewajiban sebagai warga negara dengan tepat. 	Memenuhi dua kriteria dari tiga kriteria yang diberikan.	Memenuhi satu kriteria dari tiga kriteria yang diberikan.	Tidak mampu memenuhi kriteria yang diberikan.

Keterampilan membaca	<p>Memenuhi keempat kriteria berikut.</p> <ul style="list-style-type: none"> Suara lantang. Percaya diri. Santun. Berani. 	Memenuhi 3 kriteria dari 4 kriteria yang ditentukan.	Memenuhi 2 kriteria dari 4 kriteria yang ditentukan.	Memenuhi 1 kriteria dari 4 kriteria yang ditentukan.
Keterampilan penulisan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam keseluruhan penulisan jawaban.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam keseluruhan penulisan jawaban.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian besar penulisan jawaban.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian kecil penulisan jawaban.
Sikap saat membaca	<p>Memenuhi ketiga kriteria berikut.</p> <ul style="list-style-type: none"> Percaya diri. Santun. Berani. 	Memenuhi 2 kriteria dari 3 kriteria yang ditentukan.	Memenuhi 1 kriteria dari 3 kriteria yang ditentukan.	Tidak memenuhi kriteria yang ditentukan.

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Sikap saat mengerjakan	<p>Memenuhi ketiga kriteria berikut.</p> <ul style="list-style-type: none"> Mandiri. Tanggung jawab. Tekun 	Memenuhi 2 kriteria dari 3 kriteria yang ditentukan.	Memenuhi 1 kriteria dari 3 kriteria yang ditentukan.	Tidak memenuhi kriteria yang ditentukan.

Instrumen KI 1 dan KI 2

Sikap yang Dimiliki	Skala		
	Baik	Cukup	Kurang
Mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh.			
Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu.			
Menghormati dan menghargai guru dan teman.			

MATERI AJAR

Manajemen Sampah di Kampung Rawajati

Di Kampung Hijau Rawajati, selain peduli untuk membuat lingkungan hijau oleh tanaman, terlihat juga kesadaran warga yang cukup tinggi untuk andil terhadap pengelolaan sampah dengan bijak. Sebuah sentra pengumpulan sampah disediakan di area kampung untuk menampung aneka sampah rumah tangga. Para ibu turut andil dengan memisahkan sampah dapur seperti kulit bawang, batang sayuran, kulit buah, dan kulit telur kemudian dikumpulkan di sentra bersama dengan sampah kebun. Campuran sampah dapur dan sampah kebun dari warga kemudian diolah menjadi kompos. Setiap warga diperbolehkan mengambil kompos untuk penyubur tanaman.

Apa yang dilakukan warga kampung Rawajati terhadap sampah konsumsi? sampah konsumsi ada yang berupa sampah organik. Sampah organik adalah sampah yang berasal dari sisa makhluk hidup yang terdapat di alam seperti tumbuhan dan hewan serta berbagai hasil olahannya sehingga dapat terurai secara alami. Sampah organik termasuk sampah yang ramah lingkungan. Di Kampung Rawajati tidak akan ditemukan gunungan sampah sisa makanan yang menimbulkan aroma tidak sedap. Mengapa demikian? Beberapa warga memiliki lubang biopori atau lubang resapan di halaman rumah. Sampah sisa makanan tiap hari dituang ke dalam lubang biopori dan dibiarkan membusuk di sana. Ketika kelak membusuk, sampah-sampah tersebut akan menjadi penyubur tanah di sekitarnya.

Ada juga sampah konsumsi berupa sampah anorganik yaitu sampah yang tidak akan dapat terurai oleh bakteri secara alami. Beberapa contoh sampah anorganik adalah sampah-sampah plastik yang kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti botol kemasan plastik, botol kaca, besi, serta barang tak terpakai lainnya. Warga Rawajati memiliki bank sampah, sebagai tempat menyetorkan sampah-sampah jenis ini. Setiap Minggu sampah yang terkumpul di sentra diambil oleh beberapa pengepul untuk dibawa ke tempat pengolahan akhir. Pengelola bank sampah mengeluarkan daftar harga beli untuk tiap kg sampah yang disetorkan warga. Semakin banyak warga menyetorkan sampah, tentu semakin bertambah pula saldo tabungan sampahnya. Selain mengurangi tumpukan sampah, warga pun senang karena memperoleh manfaat dan keuntungan berupa uang dari sampah yang dihasilkannya. Bahkan beberapa anak memiliki tabungan sampahnya sendiri. Mereka berlomba mengumpulkan botol dan kemasan plastik untuk menambah saldo tabungan. Sebagian dari sampah anorganik, juga dikumpulkan warga untuk diolah menjadi aneka kerajinan yang bernilai jual. Vas bunga, alas gelas, dompet, serta tas dirangkai cantik dari aneka botol plastik dan kemasan bekas. Kegiatan ini dilakukan oleh beberapa ibu di waktu luang mereka. Mengisi waktu, mengurangi tumpukan sampah, dan menambah uang belanja tentunya menjadi hal positif yang bermanfaat bagi warga dan lingkungan.

Sumber: [Buku Siswa Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas VI Tema 6 Menuju Masyarakat Sehat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2015](#)

PUBERTAS

Pada [tahap perkembangan remaja](#), anak akan mengalami pubertas. Istilah ini digunakan ketika anak telah mengalami perubahan hormon di dalam tubuh yang berkaitan dengan kematangan organ-organ reproduksinya.

Sebagian besar anak perempuan memulai masa puber ketika mereka berusia antara **8 sampai 13 tahun**.

Sementara pada anak laki-laki, pubertas akan dialami saat mereka memasuki **usia 10 hingga 16 tahun**. Ya, anak laki-laki memang mengalami masa puber lebih lambat dibandingkan dengan anak perempuan.

Di fase ini akan terjadi puncak pertumbuhan (*growth spurt*) anak, yang merupakan masa pertumbuhan kedua tercepat setelah masa bayi.

Dikutip dari [Kids Health](#), masa puber akan membuat tubuh serta organ seksual anak berkembang sampai di usia dewasa nanti.

Ciri-ciri pubertas anak perempuan

Perubahan fisik anak laki-laki dan perempuan saat memasuki masa puber berbeda. Bahkan, usia mulai terjadinya puber pun juga berbeda antar keduanya. Biasanya, anak perempuan lebih cepat memasuki usia pubertas dibandingkan dengan laki-laki.

Tanda pertama pubertas pada anak perempuan

Ciri awal dari remaja perempuan saat mengalami pubertas adalah [pertumbuhan payudara](#). Pertumbuhan payudara ini bahkan bisa saja terjadi tidak secara bersamaan. Sebagai contoh, payudara yang satu terbentuk lebih dahulu dibanding payudara yang lain. Selain itu, ciri awal lainnya yang dialami anak perempuan saat puber adalah pertumbuhan rambut pada lengan dan kaki. Tidak hanya itu saja, rambut di area organ seksual dan di ketiak juga mulai tumbuh. Jika anak sudah mengalami pertumbuhan payudara dan pertumbuhan rambut pada kemaluan dan ketiak, tandanya sebentar lagi akan mencapai puncak pertumbuhannya.

Ciri-ciri lanjutan pubertas anak perempuan

Ciri pubertas yang dialami oleh anak perempuan tidak hanya berhenti pada tanda awalnya saja. Selanjutnya, remaja perempuan akan mengalami beberapa ciri pubertas lainnya, seperti:

- [Menarche atau menstruasi pertama](#).
- Mulai [tumbuh jerawat pada wajah](#)
- Payudara terus tumbuh hingga seperti orang dewasa
- Rambut di area organ seksual dan ketiak menjadi semakin lebat
- Munculnya kumis tipis pada beberapa anak perempuan
- Lebih mudah berkeringat
- Mulai mengalami keputihan
- Tinggi badan meningkat drastis sejak menstruasi, biasanya 5-7.5 cm setiap tahun.
- Berat badan mulai meningkat
- Pinggul membesar sementara pinggang mengecil

Ya, beberapa ciri pubertas di atas akan dialami oleh anak perempuan Anda seiring berjalannya waktu. Menarche biasanya dimulai sekitar 18 bulan sampai 2 tahun setelah anak menunjukkan tanda-tanda pubertas pertamanya. Tubuh anak Anda akan mulai membesar, khususnya pada lengan, paha, tangan, dan kaki karena cadangan lemak yang dimilikinya. Itu sebabnya, pada masa puber, berat badan remaja perempuan cenderung bertambah. Sebetulnya, anak tidak perlu diet hanya untuk menurunkan berat badannya yang naik saat puber. Bukannya membuat berat badannya langsing, hal ini justru dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan seksualnya. Ketimbang membiarkan anak diet, sebaiknya atur pola makan anak supaya berat badannya tetap stabil. Berikan berbagai makanan yang sehat dan bergizi seperti daging rendah lemak tanpa kulit, ikan, biji-bijian, sayur, dan buah-buahan. Selain itu, tinggi anak perempuan Anda juga akan bertambah. Oleh karena itu, sebelum mengalami menstruasi, penting bagi Anda untuk selalu [mencukupi kebutuhan nutrisinya](#). Hal ini bertujuan untuk membantu memaksimalkan pertumbuhan tinggi badan anak.

Ciri-ciri pubertas pada anak laki-laki

Sedikit berbeda dengan anak perempuan, anak laki-laki akan menunjukkan ciri pubertas yang lebih lambat daripada anak perempuan. Ciri-ciri pubertas pada laki-laki, yaitu:

Tanda pertama pubertas pada anak laki-laki

Ciri pertama yang menunjukkan [anak laki-laki memasuki masa pubertas](#) adalah membesarnya ukuran [testis](#). Umumnya, hal ini terjadi pada usia 11 tahun. Setelah itu, diikuti dengan [membesarnya ukuran penis](#).

Berikutnya, rambut keriting pada area organ seksual mulai tumbuh, juga pada ketiak anak.

Ciri-ciri lanjutan pubertas pada anak laki-laki

Selain ciri pubertas yang dialami pada masa awal puber, berikut adalah beberapa tanda lain yang dialami anak selama masa pubernya:

- Pertumbuhan penis dan testis
- Skrotum anak laki-laki akan berubah menjadi semakin gelap
- Rambut di area organ seksual dan ketiak menjadi lebih tebal
- Produksi keringat bertambah
- Mengalami [mimpi basah](#).
- Terjadinya [perubahan suara](#) yaitu menjadi lebih berat
- Mulai tumbuh jerawat baik di area wajah maupun badan
- Tinggi anak laki-laki bertambah hingga 7-8 cm setiap tahun
- Terbentuk otot-otot pada tubuh
- Mulai tumbuh rambut pada wajah

Memasuki masa puber, anak laki-laki sudah bisa mengalami ereksi dan juga ejakulasi. Ejakulasi pertama kali atau spermarche biasanya menjadi ciri pubertas pada laki-laki yang paling mudah dikenali. Ejakulasi ini biasanya ditandai dengan mimpi basah, tapi ereksi sendiri bisa terjadi secara spontan saat anak bangun tidur tanpa alasan yang jelas. Pada remaja laki-laki, puncak pertumbuhan akan terjadi sekitar dua tahun setelah tanda awal pubertas muncul. Ia akan mengalami puncak pertumbuhan tinggi badan dan berat badan secara bersama-sama. Pertumbuhan dan kematangan organ pada masa puber disebabkan oleh perubahan hormon GnRH (gonadotropin-releasing hormone) yang diproduksi oleh otak. Hormon inilah yang bertugas untuk mematangkan fungsi organ-organ tubuh remaja selama masa puber. Jika perempuan akan memiliki massa lemak yang lebih besar di masa puber, laki-laki akan memiliki massa otot yang lebih besar.

Pertumbuhan remaja saat masa puber

Sudah dijelaskan sedikit di atas kalau remaja laki-laki dan perempuan mempunyai waktu pubertasnya masing-masing. Simak penjelasan lebih lanjut mengenai pertumbuhan remaja saat masa puber di bawah ini.

Pertumbuhan remaja perempuan

Saat masa pubertas ini dimulai, anak perempuan akan mengalami percepatan pertumbuhan dan mulai menstruasi pertama kali. Dua tahun setelah memasuki masa pubertas biasanya ia akan mencapai tinggi badan puncaknya. Dua tahun setelah memasuki masa pubertas biasanya anak perempuan akan mencapai tinggi badan puncaknya. Meskipun puncak pertumbuhan anak perempuan terjadi sebelum menarche, tinggi badan biasanya masih tetap tumbuh hingga 7-10 cm lagi setelah menstruasi. Namun pertumbuhan tinggi badan setelah menstruasi ini tidak terjadi cepat jika dibandingkan sebelum menstruasi. Tidak hanya karena kurangnya asupan gizi, terhambatnya pertumbuhan juga bisa terjadi karena ada permasalahan kesehatan khususnya di kelenjar pituitari atau kelenjar tiroid. Pasalnya, kelenjar-kelenjar inilah yang akan memproduksi hormon penting untuk pertumbuhan dan perkembangan. Jika produksi hormon terhambat akibat adanya gangguan pada kelenjar-kelenjar ini, proses pertumbuhan dan perkembangan pun tidak akan berjalan lancar.

Pertumbuhan remaja laki-laki

Tinggi anak laki-laki cenderung bertambah sekitar 9.5 cm per tahun selama dalam masa pubertas. Jadi, tinggi badan anak laki-laki bisa bertambah sekitar 31 cm selama masa puber terjadi. Jumlah pertambahan tinggi badan yang terjadi pada anak perempuan biasanya masih lebih rendah daripada angka tersebut. Jadi, ketika memasuki usia remaja, anak laki-laki akan tetap lebih tinggi ketimbang perempuan meski masa pubertasnya lebih lambat. Proses pubertas ini membutuhkan waktu 2-5 tahun. Artinya, selama masa tersebut tinggi badan masih bisa tumbuh dengan pesatnya hingga tinggi maksimal.

Berdasarkan waktunya, perkembangan di masa puber dibagi ke dalam 2 kelompok, yaitu:

- Perkembangan cepat (*early matures*), yang akan mulai masa puber sekitar usia 11 sampai 12 tahun
- Perkembangan lambat (*late matures*), mulai masa puber sekitar usia 13 atau 14 tahun

Ada beberapa kondisi tertentu yang bisa menghambat pertumbuhan anak, termasuk kondisi kesehatan yang dipengaruhi oleh kelenjar tiroid dan kurangnya hormon pertumbuhan. Selain itu, pertumbuhan tinggi badan anak laki-laki tidak akan maksimal jika Anda tak memenuhi kebutuhan gizinya dengan baik.

Masalah yang terjadi pada masa puber

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, terdapat rentang usia tertentu ketika remaja mengalami puber. Namun, bukan tidak mungkin terjadi masalah seperti pubertas dini, masa puber bisa saja terlambat atau bahkan ada yang tidak mengalaminya. Berikut berbagai masalah yang terjadi saat pubertas:

1. Pubertas dini pada remaja

Anak dikatakan mengalami pubertas dini atau pubertas prekoks apabila ia mengalami ciri-ciri pubertas lebih awal sebelum memasuki masanya. Kondisi ini terjadi di usia 9 tahun pada anak laki-laki dan di usia 8 tahun pada anak perempuan. Pubertas dini merupakan pertumbuhan abnormal yang dapat memengaruhi pertumbuhan fisik dan mental anak pada masa mendatang. Belum banyak penelitian yang khusus mengamati

dampak pubertas dini. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan [Medical University of Chongqing](#) melaporkan bahwa kondisi ini dapat berisiko menyebabkan penurunan kualitas air mani.

Pubertas dini dikenal memiliki dua jenis perkembangan yang berbeda, yaitu:

Pubertas dini sentral

Merupakan jenis pubertas dini yang umum terjadi dan ditandai dengan sekresi (keluarnya) hormon gonad oleh kelenjar pituitari di otak yang terlalu cepat. Hal ini memicu aktivitas testis dan ovarium untuk memproduksi hormon seks dan menyebabkan proses pubertas terjadi lebih awal.

Pubertas dini perifer

Kondisi ini merupakan jenis pubertas dini yang jarang terjadi. Hal ini ditandai dengan dimulainya produksi hormon seks oleh organ reproduksi tetapi tanpa aktivitas kelenjar otak. Pubertas dini perifer biasanya merupakan pertanda adanya masalah pada organ reproduksi, kelenjar adrenal, atau kelenjar tiroid yang tidak aktif. Ketidaksiapan tubuh untuk mengalami perubahan terlalu cepat dapat menyebabkan ketidakseimbangan pertumbuhan pada anak. Akibatnya pertumbuhan fisik dan mentalnya menjadi tidak optimal. Pubertas dini juga akan menyebabkan anak sulit beradaptasi secara emosional dan sosial. Masalah kepercayaan diri atau merasa kebingungan paling sering dialami oleh anak perempuan karena perubahan fisiknya. Selain itu, perubahan perilaku dapat terjadi pada anak laki-laki maupun perempuan akibat perubahan *mood* dan cenderung lebih cepat marah. Anak laki-laki dapat cenderung menjadi agresif dan memiliki dorongan seks yang tidak sesuai dengan usianya.

2. Masa puber yang terlambat

Pada kasus tertentu, anak masih belum merasakan perubahan saat umurnya sudah menginjak usia pubertas. Kondisi ini biasa juga disebut sebagai *late* atau *delayed puberty*.

Puber yang terlambat bisa terjadi pada anak laki-laki maupun perempuan. Pada anak laki-laki, tandanya bisa dilihat ketika ukuran penis belum meningkat di usia 14 tahun. Sementara pada anak perempuan, tandanya terlihat ketika payudara belum berkembang di umur 13 tahun. Umumnya, kondisi ini bukan hal yang serius karena bisa dirawat dengan melakukan terapi hormon. Namun, Anda sebagai orangtua perlu untuk berkonsultasi dengan dokter terlebih dahulu. Anak akan dievaluasi terlebih dahulu untuk mengetahui apa penyebab kondisi ini. Apabila dipengaruhi oleh kondisi medis tertentu yang memengaruhi hormon, ada kemungkinan hal ini bisa berdampak pada masalah kesuburan.

Ada beberapa penyebab yang memungkinkan remaja mengalami hal ini, di antaranya adalah:

Faktor keturunan

Faktor keturunan merupakan penyebab yang sering terjadi ketika remaja mengalami masa puber yang tertunda. Jangan panik karena kondisi ini tidak perlu perawatan. Cukup menunggu sampai tanda-tandanya datang. Namun jika Anda khawatir, kunjungi dokter anak untuk berkonsultasi.

Masalah kesehatan

Anak yang mempunyai kondisi penyakit kronis seperti diabetes, ginjal, atau bahkan asma ada kemungkinan mengalami keterlambatan puber. Oleh karenanya, meski anak memiliki penyakit kronis, pastikan bahwa [gizi pada anak remaja](#) Anda tercukupi.

Masalah pada kromosom

Sebagian remaja yang mengalami keterlambatan masa puber juga bisa disebabkan karena adanya masalah kromosom. Misalnya seperti *turner syndrome*, yaitu ketika salah satu dari kromosom X perempuan tidak normal atau hilang. Pada laki-laki misalnya mengalami sindrom Klinefelter dengan kromosom ekstra X. Anda perlu mengonsultasikan dengan dokter untuk mengatasi masalah ini.

Sumber : <https://helohehat.com/parenting/remaja/kesehatan-remaja/ciri-pubertas/>

LKPD
Lembar Kerja Peserta Didik

Kelompok	
Ketua
Anggota
Anggota
Anggota
Anggota
Anggota

Permasalahan "Tono dan Tini adalah saudara kembar, sekarang mereka duduk di kelas 6 SD. Suatu hari mereka bingung dengan perubahan fisik yang mereka alami. Setelah bertanya kepada orangtua, mereka tahu bahwa mereka mengalami fase pubertas. Bantu mereka untuk mengetahui lebih banyak tentang pubertas dan cara memelihara kesehatan dalam masa pubertas itu!

Ciri-ciri pubertas

LAKI-LAKI	PEREMPUAN

Hal-hal yang harus dilakukan untuk menjaga kesehatan reproduksi